

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah buah hati yang harus kita didik dengan baik sehingga nantinya anak dapat menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik. Salah satu yang harus dilakukan yaitu terus menanamkan tentang harga diri pada anak. Orang-orang mulai berfikir mengenai rendahnya harga diri dan bahwa prioritas utama dalam membesarkan dan mendidik anak-anak haruslah untuk memaksimalkan harga diri. Di sebagian negara telah melakukan upaya dengan mempromosikan harga diri dengan harapan bahwa itu akan membantu memecahkan kejahatan negara, kesejahteraan, dan masalah ekonomi. Harga diri adalah sikap yang dikembangkan tentang kepribadian seseorang dan merupakan faktor penting dalam mengarahkan perilaku di seluruh berbagai aspek kehidupan. Coskun (2009:557)

Berk (dalam Michael, 2006:248) mendefinisikan harga diri sebagai penilaian yang kita buat tentang nilai kita sendiri dan perasaan yang terkait dengan penilaian itu. Membangun dari karya Coopersmith (1967), Gelfand (1962), Korman (1976), dan Wells dan Marwell (1976), kita memandang harga diri sebagai evaluasi diri yang dibuat dan dipelihara oleh individu terkait dengan diri mereka sendiri. Harga diri mengekspresikan suatu sikap persetujuan atau ketidaksetujuan diri adalah evaluasi pribadi yang mencerminkan apa yang orang anggap sebagai individu itu menunjukkan sejauh mana individu percaya diri untuk mampu mencerminkan penilaian pribadi yang layak.

Anak-anak dengan harga diri yang tinggi, biasanya merasa senang dengan diri mereka sendiri dan lebih mampu menyelesaikan konflik mereka dengan anak-anak lain dan tahan menghadapi masalah. Salah satu sifat manusia yang paling penting untuk mencapai tujuan adalah harga diri. Istilah harga diri berarti "penghormatan untuk diri sendiri". "Diri" berkenaan dengan nilai, keyakinan, dan sikap yang kita pegang tentang diri kita sendiri. Memiliki kemauan yang kuat dan kepercayaan diri, kekuatan pengambilan keputusan dan orisinalitas, kreativitas, kewarasan dan kesehatan mental secara langsung berkaitan dengan harga diri dan rasa harga diri.

Ini juga mengacu pada rasa nilai atau nilai seseorang, atau sejauh mana seseorang menghargai, menyetujui, atau menyukai dirinya sendiri. Selama masa kanak-kanak, jika perasaan individu dihormati, pikiran dihargai dan kemampuan yang diakui maka harga diri menguat. Ketika perasaan diinjak-injak, pikiran diremehkan dan kemampuan dikritik, maka harga diri individu tetap pada titik terendah perkembangan dan karena itu lemah. Selama perjalanan waktu, seorang individu menghadapi banyak situasi kehidupan. Bergantung pada keberhasilan atau kegagalan dan reaksi seseorang terhadap setiap situasi yang signifikan dalam kehidupan, harga diri tumbuh lebih kuat atau sangat lemah. (Laveena, 2018:2)

Pertama, harga diri yang tinggi meningkatkan inisiatif, dalam arti bertindak atas keinginan sendiri. Harga diri yang tinggi memberi orang kepercayaan pada pandangan mereka sendiri dan dalam kemampuan mereka untuk melakukan apa yang benar dan tepat. Mereka lebih bersedia daripada orang-orang dengan harga diri rendah untuk menolak saran yang mendukung mengikuti pandangan mereka sendiri. Manfaat kedua adalah harga diri yang tinggi itu terasa

baik. Orang-orang dengan harga diri yang tinggi lebih bahagia daripada yang lain, dan meningkatkan harga diri secara umum membawa perasaan positif (dan menurunkan harga diri seseorang biasanya tidak menyenangkan). Hubungan dengan depresi dan stres adalah kompleks, dan data tidak menghasilkan jawaban yang konsisten atau sederhana, tetapi ketika perbedaan ditemukan, mereka menyukai orang-orang dengan harga diri yang tinggi. Kami tidak menemukan penelitian yang menunjukkan bahwa orang dengan harga diri rendah lebih bahagia (daripada orang dengan harga diri yang tinggi) dalam keadaan apa pun. (Roy 2018:138)

Banyak kita temui di dalam kehidupan kita bahwa orang-orang memakai segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan misalnya saja seorang maling yang sengaja mencuri motor untuk mengatasi masalah ekonomi yang dia alami. Semua dilakukan untuk mengatasi kehidupannya tetapi hal itu salah dan pandangan yang seperti itulah yang membuat harga diri menjadi rendah dimata orang lain. Jika kita memiliki harga diri yang tinggi, bagaimanapun keadaan kita, kita tidak akan berfikir untuk berbuat sesuatu yang dapat merusak kehormatan kita sendiri.

Di daerah peneliti kasus mengenai penyimpangan kekuasaan terjadi, seorang bupati tega mengambil hak warganya secara paksa demi memperkaya dirinya sendiri. Banyak tanah - tanah warga yang diambil secara paksa melalui cara dibeli dengan harga yang jauh dari harga pasaran. Banyak rumah-rumah masyarakat sekitar yang dibeli paksa demi keinginan pribadi dan semata-mata untuk memperkaya diri. Hal itu merupakan rendahnya harga diri yang tidak memikirkan nasib masyarakatnya.

Sebagai pemimpin sudah seharusnya bersikap bijaksana tanpa memikirkan diri dan kepuasan pribadi dengan mengorbankan hak mayoritas. Dalam hal ini, peneliti sangat simpati terhadap kasus-kasus tersebut. Pada saat peneliti melaksanakan program kampus yaitu Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) pada 16 Juli 2018 sampai 6 September 2018 banyak yang peneliti temui mengenai diri siswa antara lain.

Pada saat peneliti sedang memberikan pelatihan gerak jalan, ternyata seorang anak laki-laki yang ditunjuk menjadi ketua tidak disukai teman-temannya dan teman-temannya merendahkan diri anak tersebut dengan tidak mau untuk dia jadi ketua dalam gerak jalan tersebut yang membuat anak tersebut menjadi sakit hati karna perlakuan teman-temannya yang meremehkan dirinya dan menyebabkan dia menangis dan memilih untuk tidak menjadi ketua. Ada juga kejadian disekolah yang pada saat itu anak kelas IV tidak ada yang mau berteman dengannya dan membuat dia merasa tidak nyaman dan mengadukan kepada peneliti yang pada saat itu berpapasan dengan anak tersebut. Ada juga anak yang mencuri uang milik temannya dan hal itu menyebabkan anak tersebut tidak disukai teman-temannya dan membuat harga dirinya rendah dimata teman-temannya serta bisa saja tidak ada yang mau berteman dengannya.

Dari hal- hal tersebut peneliti bertanya-tanya siapa yang perlu disalahkan dalam hal ini?. Banyak orang-orang yang menjatuhkan harga diri mereka sendiri demi keinginan dan kepuasan mereka sendiri serta mereka tidak berfikir tentang dampak yang mereka timbulkan terhadap orang lain. Kita bahkan tidak berfikir dari sisi kemanusiaan bahwa bisa jadi motor tersebut mereka beli untuk menafkahi keluarganya atau rumah yang dibeli paksa adalah rumah satu-satunya.

Dari kasus itu sudah seharusnya anak-anak sejak dini mulai dituntun untuk mereka memiliki harga diri positif agar tidak terjadi hal yang dapat merugikan orang lain atau merusak diri kita sendiri seperti kasus-kasus tersebut.

Oleh sebab itu, peneliti sebagai calon pendidik ingin mengetahui tingkat harga diri siswa. Karena harga diri itu penting oleh siswa mengenai diri mereka sendiri. Dalam kasus ini peneliti ingin mengetahui tingkat harga diri siswa di SDN Banyuajuh 5 Kamal karna sebelumnya peneliti telah melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) pada 16 Juli 2018 sampai 6 September 2018 di sekolah tersebut dan untuk obyek yang diteliti adalah siswa kelas III. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian “Tingkat Harga Diri Siswa Kelas III Sekolah Dasar SDN Banyuajuh 5 Kamal”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat harga diri siswa kelas III di SDN Banyuajuh 5 Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti ini bertujuan untuk: Mengetahui tingkat harga diri siswa kelas III di SDN Banyuajuh 5 Kamal.

1.4 Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a) Bagi sekolah, mendapatkan pengetahuan baru mengenai teori untuk mengetahui tingkat harga diri siswa.

- b) Bagi guru, memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kajian yang membahas tentang harga diri siswa terkait penilaian diri siswa.
- c) Bagi siswa, mengetahui harga diri positif maupun negatif yang dimilikinya.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, sebagai calon pendidik diharapkan nantinya dapat diterapkan dalam penanaman harga diri siswa.
- b) Bagi siswa, diharapkan nantinya siswa mampu memahami harga diri mereka sendiri sehingga mereka bisa lebih mengetahui manfaat atau kelebihan diri mereka sendiri dalam hidup mereka serta nantinya dapat berguna bagi nusa dan bangsa.
- c) Bagi pembaca, diharapkan dapat berguna untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.